

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia<sup>1</sup> dan salah satu cara untuk memelihara Alquran . Hal ini telah dilakukan sejak Alquran itu diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafalnya. Dengan menghafal Alquran , kita telah melaksanakan salah satu bagian yang penting penjagaan dari Allah melalui hamba-hamba-Nya.<sup>2</sup> Allah akan senantiasa menjaga Alquran ini hingga hari akhir, berbeda dengan kitab-kitab yang dimiliki agama lain yang sudah berubah dari masa ke masa, Alquran akan tetap terjaga hingga hari kiamat. Otentisitas dan Orisinilitas Alquran sebagai wahyu telah dijamin oleh Allah Swt, dari perubahan dan penggantian lafal-lafalnya.<sup>3</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “ *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah* (Jakarta: Noura Books, 2014), 119.

<sup>2</sup>Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-qur'an* (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t. th), 3.

<sup>3</sup>Sayid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, t.th), 183.

<sup>4</sup>Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

Alquran disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril As. sehuruf demi sehuruf, dan Nabi Saw. menghafalnya. Ketika datang bulan Ramadhan, Nabi Muhammad Saw. memperlihatkan hafalannya (*tadârus*) kepada malaikat Jibril As. sampai akhir bulan Ramadhan.<sup>5</sup>

Alquran diperumpamakan seperti lautan yang sangat luas, sehingga ketika mempelajari Alquran tidak akan ada habisnya. Untuk itu umat islam dianjurkan untuk mempelajari, mengajarkannya, mengamalkan serta menghafalnya. Hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi Saw. yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: “ *Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan Mengajarkannya*”(H.R. Bukhari no.5027 hal.1284)

Seseorang yang hanya mempelajari bacaannya saja belum tentu bisa memahami makna-maknanya secara mendalam, sudah sepantasnya seorang yang telah banyak belajar mengenai Alquran dalam segi bacaan hendaknya merasa kurangnya pengetahuan sehingga akan timbul rasa ingin tahu yang mendalam mengenai ilmu-ilmu yang membuat kita memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran. Karena kita sebagai manusia tidak mungkin merasa puas dengan hanya memandang keindahan panaroma dipermukaan laut semata,

---

<sup>5</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 25.

alangkah bahagianya bagi seseorang yang berenang dan menyelami lubuk samudra Alquran.<sup>6</sup>

Mempelajari dan menghafal Alquran tidak hanya dilakukan oleh Rasulullah Saw. Tradisi ini juga diwariskan kepada para sahabatnya, sehingga melahirkan penghafal Alquran yang handal dan masyhur, semisal: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Sabit bin Dhahak, Abu Musa al-Asy'ari, dan Abu Darda'r.an.hum<sup>7</sup>, dan sampai sekarang tradisi itu tetap dilakukan.

Tak heran bila di jumpai banyak penghafal Alquran yang senantiasa membaca, mempelajari makna kandungannya dan menjaga hafalan mereka, baik itu dari anak laki-laki dan perempuan, yang senantiasa menghafal dan menjaganya. Allah Swt telah memberikan kemudahan untuk menghafal Alquran sebagaimana yang diterangkan melalui firmanNya dalam Q.S. Al-Qamar /54:17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”*.

Ayat tersebut diulang dalam Alquran empat kali dalam satu surah saja, yaitu Q.S. Al-Qamar/54: 17, 22, 32, dan 40. Menurut para ulama pengulangan ayat itu menunjukkan arti pengukuhan atau menegaskan kandungan pesan yang ingin disampaikan. Setiap kali diulang, ayat itu membawa pesan dan kesan yang

<sup>6</sup> Gholam Ali Hadda Adel , *Selalu Bersama Al-Quran*, (Jakarta: Penerbit citra, 2012), 3

<sup>7</sup> Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfizhul Quran*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, *“Teknik Menghafal Alquran”*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 8-9.

berbeda tentang kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh Allah dalam proses menghafal Alquran.<sup>8</sup> Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menjanjikan kemudahan kepada siapa saja yang ingin mempelajari Alquran baik dalam hal membaca maupun menghafalkannya. Oleh karena itu, haruslah ada keyakinan terhadap janji Allah Swt. tersebut. Sehingga ia tidak merasa terbebani dengan apa yang ia lakukan dalam menghafal Alquran.

Pentingnya menghafal Alquran tidak hanya oleh individu pemeluk Agama Islam, dan mereka yang mencintai Alquran, namun masyarakat dan bahkan Pemerintah sudah merancang program-program untuk membentuk dan mencetak para Penghafal Alquran. Betapa banyak yayasan yang didirikan di zaman sekarang untuk menampung para Penghafal Alquran di antaranya ialah banyaknya bermunculan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran di Indonesia<sup>9</sup>

Di Kalimantan Selatan banyak Pondok Pesantren Tahfizh Alquran dengan berbagai macam metode, corak dan cara pengajaran. Salah satu Pondok Pesantren Tahfizh Alquran di kota Banjarmasin yaitu Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 4,5 Gang Amanah No. 24 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur, Pondok Pesantren ini mengkhususkan bagi mahasiswa dan pondok ini bertempat tidak jauh dari satu Universitas Islam Negeri dan sebagian besar santrinya adalah mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin. Selain Perguruan Tinggi Agama seperti UIN Antasari Banjarmasin santrinya juga ada dari Perguruan Tinggi

---

<sup>8</sup>Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Alquran Semua Umur, Profesi, Laki-laki dan Perempuan*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 41.

<sup>9</sup>Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Alquran Semua Umur,...*, h. 23.

Umum seperti Universitas Lambung Mangkurat dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Pondok ini juga dibagi dua yaitu untuk putra dan putri yang terpisah kurang lebih jaraknya 100 meter. Pondok ini bertujuan untuk mencetak para Hafizh dan Hafizhah dari kalangan mahasiswa. Telah kita ketahui bahwa mahasiswa dengan kesibukannya yang hampir seharian aktif dengan berbagai macam kegiatan kampus, baik kegiatan akademik maupun non akademik.

Selain tuntutan sukses dalam studi, mahasiswa-mahasiswi yang menjadi santri di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah juga dituntut sukses dalam menghafal Alquran. Sukses dalam artian dapat menghafal sesuai target yang telah ditentukan oleh para Ustadz dan Ustadzah, yaitu minimal 1 juz dalam kurun waktu satu bulan dan dalam waktu 2,5 tahun mampu menyelesaikan hafalannya. Akan tetapi, beragam masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan mahasiswi; menuntut mereka agar selalu aktif dan kreatif dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki guna menunjang kesuksesannya dalam menghafal Alquran.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa menghafal Alquran itu mudah, tetapi sebagian orang merasa sulit bahkan tidak mampu untuk menghafal. Berbagai macam kendala yang dihadapi, apalagi bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang selalu disibukan dengan tugas kuliah. Saat liburan perkuliahan target yang ditentukan satu juz dalam satu bulan sebagian dapat melaksanakannya, bahkan para santri dapat menghafal lebih dari satu juz dalam sebulan dan kebanyakan para mahasiswi yang berhasil mencapai target. Karena penelitian awal perempuan itu lebih fokus dalam menghafal bahkan dikatakan lebih disiplin dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu juga kebanyakan

perempuan yang lebih dulu menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Tetapi laki-laki pun juga tidak kalah, sebagian juga berhasil menyelesaikan studinya dengan cepat, walaupun mereka sibuk dalam berbagai hal—sibuk berorganisasi, misalnya.

Dilihat dari apa yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti keefektifan hafalan Alquran Mahasiswa dan Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah saat aktif perkuliahan yang penulis tuangkan dalam karya tulis yang berjudul: **“EFEKTIVITAS HAFALAN ALQURAN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH ALQURAN AL-AMANAH BANJARMASIN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang di teliti adalah bagaimana efektivitas hafalan Alquran bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah saat aktif perkuliahan? Rumusan masalah ini, selanjutnya dijabarkan dalam tiga sub masalah yaitu:

1. Apa target yang dicapai dalam menghafal Alquran bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah?
2. Apa upaya yang dilakukan dalam menghafal Alquran bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal Alquran?

### C. Definisi Operasional

Adapun definisi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan dapat dipahami agar tidak terjadi kesalah pahaman.

#### 1. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ketepatan, dan menunjang tujuan.<sup>10</sup>Jadi, efektivitas disini menurut peneliti adalah pencapaian hasil sesuai dengan target dan bagaimana keefektifan atau ketepatan hafalan Alquran mahasiswa dalam mencapai target hafalan saat aktif perkuliahaan.

#### 2. Hafalan Alquran

Hafalan Alquran berasal dari dua suku kata “hafalan dan Alquran” yaitu dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya diluar kepala, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran).<sup>11</sup> Sedangkan Alquran adalah secara etimologi Alquran berasal dari kata “*qara’a, yaqra’u, qira’atan*, atau *qur’anan*” yang berarti mengumpulkan (*al-jam’u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf–huruf serta kata–kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Alquran karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan inti sari dari ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990 ), 617

<sup>11</sup>YS. Bichu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2013). 207.

<sup>12</sup>Manna Khalil al – Qathathan, “Mabahits fi ‘Ulum Alquran” dalam Muhaimin, dkk, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. 2., 81.

Alquran artinya kitab suci penganut Agama Islam yang berisi 30 juz.<sup>13</sup>Jadi, hafalan Alquran bisa diartikan mengingat ayat-ayat Alquran yang telah dihafal bisa dikatakan orang tersebut memiliki hafalan Alquran.

#### **D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana efektivitas hafalan Alquran bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah saat aktif perkuliahan.

- a. Mengetahui apa target yang dicapai dalam menghafal Alquran bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah.
- b. Mengetahui apa upaya yang dilakukan dalam menghafal Alquran bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah.
- c. Mengetahui apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal Alquran.

##### 2. Signifikansi Penelitian

Peneliti menginginkan dalam signifikansi penelitian ini adalah:

- a. Pada aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya bagi mahasiswa yang memiliki keinginan dalam menghafal Alquran.

---

<sup>13</sup>Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Lintas Media Jombang, 2011), 29.



- b. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan bisa digunakan sebagai bahan pijakan awal untuk penelitian selanjutnya
- c. Pada aspek sosial, penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa, akan tetapi peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan yang di tulis peneliti yaitu “Efektivitas Hafalan Alquran Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin”. Beberapa penelitian yang di anggap peneliti melakukan kajian yang sama adalah :

1. Skripsi tahun 2015, oleh Ismatun Nafiroh mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan agama Islam Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang berjudul “*Menghafal Alquran Dengan Cara Efektif (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Jondang Kedung Jepara)*”. Penelitian ini mencoba meneliti tentang keberadaan Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Jondang dari segi penghafalannya yang efektif dan memfokuskan pada masalah menghafal Alquran secara efektif dan benar pada anak-anak dipesantren tersebut.
2. Skripsi tahun 2012, oleh Siti Nurhalimah mahasiswi fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Salatiga dengan judul “*Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Roudlatu ‘Usysyaaqil Qur’an rowosari, Rowopolo, kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang*”. Penelitian ini mencoba meneliti tentang sistem pendidikan dan bagaimana pelaksanaan Tahfidzhul Qur’an di Pondok Pesantren Roudlatu ‘Usysyaaqil Qur’an rowosari, Rowopolo, kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung turun kelokasi penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan dan menyimpulkan temuan dilapangan dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

### **2. Lokasi, objek dan subjek penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yang bertempat di Jalan A. Yani Km. 4,5 Gang Amanah No. 24 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur

#### **b. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin yang bertempat di Jalan A. Yani Km. 4,5 Gang Amanah No. 24 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur

c. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa dan Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>14</sup> Data terbagi pada dua jenis:

- 1) Data Primer (pokok), adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yaitu segala data yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin

---

<sup>14</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin:ANTASARI PRESS, 2011).  
63.

2) Data Sekunder (penunjang), adalah data yang dapat melengkapi dan mendukung dari pada data primer dalam penelitian ini. Data sekunder bisa diartikan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya<sup>15</sup>, misalnya buku-buku tentang masalah dalam menghafal, teori-teori efektivitas dan lain sebagainya.

b. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden, yaitu para Mahasiswa dan Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah
- 2) Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi guna melengkapi apa yang diinginkan oleh peneliti, misalnya para Ustadz dan Ustadzah , pemilik yayasan, ketua RT setempat dan para Mahasiswa dan Mahasiswi yang dianggap sangat membantu dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulam data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung

---

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR,1998), 91.

secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.<sup>16</sup>

b. Observasi

Observasi adalah cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>17</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau Dokumenter adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam misalnya catatan harian, memorial, kaset rekaman, foto dan sebagainya.<sup>18</sup>

5. Populasi dan sampel

a. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang berjumlah sekitar 29 orang dan Mahasiswi yang berjumlah sekitar 80 orang

b. Sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 orang yang dibagi menjadi dua, 5 orang Mahasiswa dan 5 orang Mahasiswi.

6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan data

---

<sup>16</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,.....67

<sup>17</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,.....72.

<sup>18</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,.....76.

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian.
- 2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping*.
- 3) Mengelompokan data berdasarkan tema.
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan dan,
- 5) Menggunakan data yang valid dan relevan.<sup>19</sup>

b. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan proses penyederhanaan data agar mudah dibaca dan dipahami oleh pihak yang lain. Setelah itu peneliti melakukan penataan dengan sistematis berdasarkan hasil data dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dengan cara mengelompokan dan membandingkan data yang didapat dan sesuai dengan rumusan masalah.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, peneliti membaginya dalam beberapa bab sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.....82.

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teoritis tentang efektivitas, yang berisi tentang, Pengertian Efektivitas, Pendekatan Dalam Pengukuran Efektivitas, Perbedaan Efektivitas dengan Efisiensi, dan Relevansi Teori Efektivitas Dalam kajian Hafalan Alquran

BAB III Laporan Hasil Penelitian, merupakan hasil dari laporan yang berisi tentang, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Aktivitas Hafalan Alquran, Target Hafalan Alquran, Metode Menghafal Alquran, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Hafalan Alquran,

BAB IV Analisis Data, berisi tentang analisis dari hasil penelitian

BAB V Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran